Journal of Sharia Economics
Vol. 8, No. 1, Oktober, 2026, pp. 260 –284
p-ISSN: 2655-2493 ; e-ISSN: 2655-2485
Website: http://journal.uaindonesia.ac.id/index.php/JSE

Pengaruh Manfaat Dan Fitur Terhadap Keputusan Menggunakan Bank Digital Aladin Syariah Pada Mahasiswa

M. Nastian[1], Hansen Rusliani[2], Nova Erliyana[3]
[1,2,3] UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia
*Corresponding author, email; mohdtiar8@gmail.com, muhammadhansenrusliani@gmail.com, novaerliyana@uinjambi.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:
Received Juni 2025
Revised Juni 2025
Accepted Juni 2025
Available online
http://journal.uaindonesia.ac.id/index.php/JSE

Keywords:
benefits, features, decision to use, Islamic digital bank, Aladin Syariah.

Turabian style in citing this article: [citation Heading]
Pengaruh Manfaat Dan Fitur Terhadap Keputusan Menggunakan Bank Digital Aladin Syariah Pada Mahasiswa" *Journal of Sharia Economics 8*, No. 1, Oktober: 2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of benefits and features on the decision to use the Aladin Syariah digital bank among students of the Faculty of Islamic Economics and Business at the State Islamic University (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. The study employs a quantitative approach with a causal research design. The sample consists of 94 respondents, selected using a probability sampling technique—specifically, stratified random sampling. Data were collected via questionnaires and analyzed using multiple linear regression with the aid of IBM SPSS version 25. The results indicate that, individually, "benefits" do not have a significant effect on the decision to use the Aladin Syariah digital bank (significance value: 0.298; t-statistic: 1.048). Conversely, "features" have a positive and significant effect on the decision to use the service (significance value: 0.001; t-statistic: 5.110). Simultaneously, both benefits and features significantly influence the decision to use the service (F-statistic: 41.891; significance value: 0.001). The coefficient of determination (R-squared) of 0.479 indicates that benefits and features account for 47.9% of the variation in the decision to use the service, while the remaining 52.1% is explained by factors outside the research model. These findings suggest that service features are a crucial aspect in students' decisions to use the Aladin Syariah digital bank. Therefore, service development should focus on enhancing the quality, comprehensiveness, and relevance of these features to better meet user needs.

2026 Journal of Sharia Economics with CC BY SA license.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong transformasi signifikan dalam industri jasa keuangan, termasuk sektor perbankan syariah. Digitalisasi perbankan mengubah mekanisme pelayanan kepada nasabah, pola transaksi, dan cara masyarakat mengakses produk keuangan. Layanan perbankan digital

memungkinkan berbagai aktivitas keuangan dilakukan melalui aplikasi tanpa harus mendatangi kantor cabang secara langsung. Perubahan tersebut menjadikan teknologi digital sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pelayanan, dan mendukung inklusi keuangan. Di Indonesia, perkembangan ini didukung oleh meningkatnya akses masyarakat terhadap internet. Badan Pusat Statistik (BPS, 2025), melalui *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2024*, mencatat bahwa persentase penduduk yang mengakses internet mencapai 72,78% pada 2024, meningkat dari 69,21% pada 2023. Kondisi ini menunjukkan semakin luasnya akses masyarakat terhadap teknologi digital yang berpotensi mendukung pertumbuhan layanan keuangan berbasis aplikasi.

Transformasi digital juga tercermin dalam meningkatnya pemanfaatan layanan pembayaran dan transaksi melalui perangkat seluler. Digitalisasi memberikan alternatif bagi masyarakat untuk melakukan transfer dana, membayar tagihan, memeriksa saldo, dan mengakses layanan keuangan secara praktis. Dalam konteks tersebut, bank digital memiliki posisi strategis karena menyediakan layanan berbasis teknologi yang dapat diakses melalui aplikasi. Meskipun demikian, keberhasilan bank digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuannya memenuhi kebutuhan pengguna. Nasabah mempertimbangkan berbagai aspek sebelum memutuskan menggunakan suatu layanan perbankan, termasuk manfaat yang dirasakan, kelengkapan fitur, kemudahan penggunaan, keamanan, dan keandalan sistem. Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi keputusan penggunaan menjadi penting bagi pengembangan layanan perbankan digital yang berorientasi pada kebutuhan nasabah.

Transformasi digital membuka peluang bagi perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Sebagai bagian dari sistem keuangan nasional, perbankan syariah dituntut untuk mengembangkan inovasi layanan yang mampu mengikuti perkembangan teknologi sekaligus mempertahankan karakteristik operasional yang berlandaskan prinsip syariah. Digitalisasi dapat memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan syariah, meningkatkan efisiensi transaksi, dan memperkuat daya saing industri perbankan syariah. Namun, identitas syariah dan kecanggihan teknologi tidak secara otomatis menjamin bahwa masyarakat akan memilih suatu layanan perbankan. Pengguna tetap membutuhkan layanan yang relevan, mudah diakses, memiliki fitur yang berfungsi dengan baik, dan memberikan nilai tambah dalam aktivitas keuangan mereka. Dengan demikian, pengembangan bank digital syariah perlu memperhatikan aspek fungsionalitas teknologi serta persepsi pengguna terhadap manfaat yang diperoleh.

Salah satu lembaga yang mengembangkan layanan perbankan digital berbasis syariah adalah Bank Aladin Syariah. Melalui aplikasinya, Bank Aladin Syariah menyediakan berbagai layanan untuk mendukung aktivitas keuangan pengguna, antara lain pembukaan rekening secara daring, transfer dana, pembayaran tagihan, tabungan berencana, layanan donasi, serta transaksi tarik dan setor tunai melalui jaringan mitra (Bank Aladin Syariah, 2025). Keberadaan fitur tersebut memberikan alternatif bagi masyarakat untuk mengakses layanan perbankan secara lebih fleksibel.

Bagi mahasiswa yang memiliki aktivitas akademik dan kebutuhan transaksi sehari-hari, layanan perbankan digital berpotensi menjadi sarana untuk melakukan transaksi secara praktis dan mengelola keuangan secara mandiri. Akan tetapi, ketersediaan fitur tidak secara otomatis menjamin keputusan penggunaan. Keputusan tersebut tetap bergantung pada penilaian pengguna terhadap relevansi fitur, manfaat yang diperoleh, dan kesesuaian layanan dengan kebutuhan mereka.

Mahasiswa merupakan segmen yang relevan untuk dikaji dalam penelitian mengenai penerimaan teknologi keuangan. Penggunaan perangkat digital dalam aktivitas akademik, komunikasi, dan transaksi sehari-hari menjadikan mahasiswa kelompok potensial bagi pengembangan layanan perbankan digital. Meskipun demikian, mahasiswa tidak dapat dipandang sebagai kelompok dengan preferensi yang seragam. Perbedaan kebutuhan finansial, pengalaman menggunakan aplikasi perbankan, intensitas transaksi, serta pertimbangan terhadap kualitas layanan dapat menghasilkan keputusan penggunaan yang berbeda. Dalam konteks mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, penggunaan Bank Digital Aladin Syariah menarik untuk diteliti karena berada dalam lingkungan akademik yang berkaitan dengan kajian ekonomi dan keuangan syariah. Konteks tersebut relevan untuk memahami bagaimana mahasiswa mempertimbangkan manfaat dan fitur layanan bank digital syariah dalam mengambil keputusan penggunaan.

Secara teoretis, hubungan antara persepsi manfaat dan keputusan penggunaan teknologi dapat dijelaskan melalui *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989). Model ini menempatkan *perceived usefulness* atau persepsi manfaat sebagai salah satu konstruk utama dalam menjelaskan penerimaan teknologi. Persepsi manfaat merujuk pada keyakinan seseorang bahwa penggunaan suatu sistem dapat meningkatkan kinerja atau memberikan keuntungan dalam aktivitas yang dilakukannya (Davis, 1989). Dalam konteks perbankan digital, persepsi manfaat dapat tercermin melalui kemampuan aplikasi dalam mempercepat transaksi, menghemat waktu, meningkatkan efisiensi, dan mempermudah pengelolaan keuangan. Secara konseptual, semakin besar manfaat yang dirasakan pengguna, semakin kuat alasan bagi pengguna untuk mempertimbangkan penggunaan teknologi tersebut. Namun, hubungan ini tetap memerlukan pengujian empiris karena persepsi manfaat tidak selalu menjadi faktor dominan dalam setiap konteks penggunaan teknologi.

Selain persepsi manfaat, fitur layanan merupakan aspek penting yang berpotensi memengaruhi keputusan penggunaan bank digital. Fitur merujuk pada karakteristik dan fungsi yang disediakan oleh suatu aplikasi untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Dalam layanan perbankan digital, fitur dapat mencakup pembukaan rekening daring, transfer dana, pembayaran tagihan, pengelolaan tabungan, dan transaksi melalui mitra. Fitur yang relevan, beragam, dan dapat dioperasikan secara andal berpotensi meningkatkan nilai guna aplikasi. Sebaliknya, fitur yang kurang sesuai dengan kebutuhan atau tidak memberikan pengalaman penggunaan yang memadai dapat mengurangi daya tarik layanan. Penelitian Aini et

al. (2022) membahas hubungan persepsi kemudahan dan fitur layanan Islami dengan keputusan nasabah menggunakan *mobile banking* Bank Syariah Indonesia di Jember. Kajian tersebut relevan untuk menunjukkan pentingnya karakteristik layanan dalam konteks perbankan syariah, meskipun objeknya berbeda dari bank digital yang menjadi fokus penelitian ini.

Penelitian terdahulu mengenai penggunaan teknologi keuangan menunjukkan bahwa keputusan menggunakan layanan digital dapat berkaitan dengan sejumlah faktor yang saling berhubungan. Wulandari dan Yushita (2018) mengkaji pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan kepercayaan terhadap minat menggunakan *mobile banking*. Penelitian Elvina dan Rahmani (2023) membahas persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, risiko, dan kompatibilitas dalam proses keputusan nasabah menggunakan *mobile banking* Bank Syariah Indonesia. Sementara itu, Rumuar dan Nugroho (2024) mengkaji kepercayaan, fitur layanan, kemudahan, dan keamanan dalam hubungannya dengan keputusan menggunakan *mobile banking* pada Generasi Z. Penelitian-penelitian tersebut memberikan landasan empiris bahwa keputusan menggunakan layanan keuangan digital tidak hanya berkaitan dengan satu faktor, tetapi juga dipengaruhi oleh karakteristik layanan dan persepsi pengguna terhadap teknologi.

Meskipun demikian, hasil penelitian mengenai layanan keuangan digital perlu ditafsirkan sesuai dengan objek dan karakteristik respondennya. Penelitian mengenai *mobile banking* pada bank yang memiliki jaringan kantor fisik, misalnya, tidak sepenuhnya identik dengan penelitian mengenai bank digital yang mengandalkan aplikasi sebagai kanal layanan utama. Demikian pula, hasil penelitian pada masyarakat umum belum tentu menggambarkan keputusan mahasiswa dengan kebutuhan transaksi dan karakteristik penggunaan teknologi yang berbeda. Oleh karena itu, pengujian ulang pada konteks Bank Digital Aladin Syariah dan populasi mahasiswa diperlukan untuk mengetahui apakah persepsi manfaat dan fitur memiliki hubungan yang serupa dengan keputusan penggunaan.

Kesenjangan penelitian (*research gap*) dalam studi ini terletak pada perlunya pengujian empiris mengenai pengaruh manfaat dan fitur terhadap keputusan menggunakan Bank Digital Aladin Syariah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Penelitian terdahulu telah membahas penggunaan *mobile banking*, dompet digital, dan layanan perbankan syariah digital, tetapi karakteristik layanan dan populasi yang diteliti tidak sepenuhnya sama (Aini et al., 2022; Elvina & Rahmani, 2023; Rumuar & Nugroho, 2024; Wulandari & Yushita, 2018). Perbedaan konteks tersebut memberikan alasan untuk menguji kembali hubungan antarvariabel pada segmen mahasiswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada konteks pengujian dan karakteristik responden, serta evaluasi pengaruh manfaat dan fitur secara parsial maupun simultan. Dengan demikian, penelitian ini tidak mengklaim bahwa hubungan antarvariabel belum pernah dikaji, tetapi berupaya memberikan bukti empiris yang lebih spesifik pada konteks bank digital syariah dan mahasiswa di Jambi.

Urgensi penelitian ini juga didukung oleh hasil survei pendahuluan terhadap 30 responden yang tercantum dalam skripsi. Survei tersebut menunjukkan bahwa 66,7% responden menyatakan telah menggunakan Bank Aladin Syariah, sedangkan 33,3% menyatakan belum pernah menggunakan layanan tersebut. Pada aspek kesesuaian layanan dengan kebutuhan, sebanyak 60% responden menyatakan bahwa keputusan menggunakan aplikasi didasarkan pada kesesuaian tersebut, sementara 40% memberikan jawaban sebaliknya. Selanjutnya, 63,3% responden menyatakan bahwa aplikasi membantu menyelesaikan transaksi keuangan dengan lebih cepat, sedangkan 36,7% belum merasakan manfaat tersebut. Pada aspek fitur, 56,7% responden menilai fitur Bank Digital Aladin Syariah menarik dan sesuai dengan kebutuhan, sementara 43,3% menyatakan sebaliknya. Data tersebut mengindikasikan bahwa penilaian pengguna terhadap manfaat dan fitur belum sepenuhnya seragam. Karena jumlah responden survei pendahuluan relatif terbatas, data ini diposisikan sebagai indikasi awal yang mendasari penelitian, bukan sebagai gambaran yang dapat digeneralisasikan kepada seluruh mahasiswa.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh manfaat terhadap keputusan menggunakan Bank Digital Aladin Syariah pada mahasiswa, menganalisis pengaruh fitur terhadap keputusan penggunaan, serta menguji pengaruh kedua variabel secara simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal dan melibatkan 94 responden yang dipilih melalui teknik *stratified random sampling*. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda untuk menguji hubungan antarvariabel berdasarkan data empiris. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian penerimaan teknologi pada perbankan digital syariah, khususnya dengan memperlihatkan bagaimana manfaat dan fitur berhubungan dengan keputusan penggunaan pada segmen mahasiswa.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi Bank Aladin Syariah dalam mengembangkan layanan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, terutama mahasiswa. Pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan penggunaan dapat membantu lembaga perbankan menentukan prioritas inovasi fitur, meningkatkan pengalaman pengguna, dan merancang strategi pengembangan layanan yang lebih tepat sasaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas perilaku pengguna, penerimaan teknologi, dan perkembangan perbankan syariah digital di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berorientasi pada pengujian hubungan statistik antarvariabel, tetapi juga pada penyediaan bukti empiris yang dapat mendukung pengembangan layanan keuangan digital syariah secara berkelanjutan.

KAJIAN TEORI

Bank Digital Syariah

Bank digital merupakan lembaga perbankan yang memanfaatkan teknologi digital untuk menyediakan layanan keuangan kepada nasabah melalui saluran

elektronik. Digitalisasi memungkinkan proses pembukaan rekening, transaksi, pemantauan saldo, dan berbagai aktivitas perbankan dilakukan melalui aplikasi. Kehadiran layanan tersebut memberikan alternatif pelayanan yang lebih fleksibel dibandingkan dengan model perbankan yang bergantung pada interaksi langsung di kantor cabang. Meskipun demikian, kualitas bank digital tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh keandalan sistem, keamanan transaksi, kemudahan akses, serta kemampuannya memenuhi kebutuhan pengguna.

Dalam konteks perbankan syariah, pemanfaatan teknologi digital harus berjalan selaras dengan prinsip-prinsip syariah yang menjadi landasan operasional lembaga. Digitalisasi bukan sekadar perubahan saluran pelayanan, melainkan juga bagian dari upaya memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Bank Aladin Syariah merupakan salah satu contoh lembaga yang mengembangkan layanan perbankan berbasis aplikasi digital. Penggunaan teknologi dalam layanan tersebut memberikan peluang bagi masyarakat, termasuk mahasiswa, untuk melakukan transaksi keuangan secara lebih fleksibel.

Keputusan menggunakan bank digital syariah dapat dipahami sebagai hasil pertimbangan pengguna terhadap manfaat dan karakteristik layanan yang ditawarkan. Pengguna dapat mempertimbangkan apakah aplikasi mampu membantu aktivitas keuangan, apakah fitur yang tersedia sesuai dengan kebutuhan, serta apakah layanan tersebut memberikan pengalaman transaksi yang memadai. Dengan demikian, penelitian mengenai keputusan penggunaan bank digital syariah perlu memperhatikan persepsi pengguna terhadap fungsi dan nilai guna layanan, bukan hanya keberadaan aplikasi itu sendiri.

Teori Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model*)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model teoretis yang dikembangkan oleh Davis (1989) untuk menjelaskan penerimaan individu terhadap teknologi informasi. Model ini menempatkan persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) sebagai konstruk utama yang berkaitan dengan penerimaan teknologi. Davis (1989) menunjukkan bahwa persepsi manfaat memiliki hubungan yang kuat dengan penggunaan teknologi, sehingga keyakinan individu mengenai nilai guna suatu sistem menjadi aspek penting dalam memahami perilaku penggunaan.

Persepsi manfaat merujuk pada keyakinan pengguna bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerja atau memberikan keuntungan dalam pelaksanaan aktivitas tertentu. Sementara itu, persepsi kemudahan penggunaan berkaitan dengan keyakinan bahwa teknologi dapat digunakan tanpa memerlukan usaha yang berlebihan (Davis, 1989). Dalam konteks perbankan digital, persepsi manfaat dapat diwujudkan melalui penghematan waktu, percepatan transaksi, dan kemudahan pengelolaan keuangan. Adapun kemudahan penggunaan berhubungan dengan kejelasan prosedur, kemudahan memahami menu, dan kemudahan mengoperasikan aplikasi.

Penelitian ini menggunakan konsep persepsi manfaat dari TAM sebagai landasan untuk menjelaskan variabel manfaat. Sementara itu, fitur ditempatkan sebagai variabel tersendiri yang mencerminkan karakteristik fungsional aplikasi. Perlu ditegaskan bahwa fitur bukan konstruk utama dalam model TAM asli Davis (1989), melainkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan aspek layanan digital yang berpotensi memengaruhi keputusan penggunaan. Dengan demikian, TAM berfungsi sebagai landasan teoretis terutama untuk memahami peran manfaat dalam penerimaan teknologi, sedangkan hubungan fitur dengan keputusan penggunaan perlu didukung oleh kajian mengenai karakteristik layanan dan hasil penelitian terdahulu.

Persepsi Manfaat

Persepsi manfaat (*perceived usefulness*) merupakan keyakinan individu bahwa penggunaan suatu sistem dapat meningkatkan efektivitas atau kinerja dalam melaksanakan aktivitas tertentu. Davis (1989) menempatkan persepsi manfaat sebagai salah satu faktor fundamental dalam penerimaan teknologi informasi. Konsep ini menekankan bahwa pengguna cenderung memberikan penilaian positif terhadap teknologi ketika teknologi tersebut dianggap mampu memberikan keuntungan nyata bagi aktivitas yang dilakukan.

Dalam konteks bank digital syariah, persepsi manfaat berkaitan dengan penilaian pengguna terhadap kontribusi aplikasi dalam mendukung transaksi keuangan. Manfaat tersebut dapat berupa kemampuan melakukan transaksi tanpa harus datang ke kantor cabang, efisiensi waktu, kemudahan memantau saldo, dan dukungan terhadap pengelolaan keuangan sehari-hari. Apabila pengguna merasa bahwa aplikasi memberikan keuntungan dibandingkan dengan cara transaksi yang digunakan sebelumnya, aplikasi tersebut berpotensi dinilai lebih relevan untuk digunakan.

Persepsi manfaat bersifat subjektif karena didasarkan pada pengalaman, kebutuhan, dan penilaian masing-masing pengguna. Suatu fitur dapat dianggap bermanfaat oleh seorang pengguna, tetapi belum tentu memberikan manfaat yang sama bagi pengguna lainnya. Oleh sebab itu, persepsi manfaat perlu diukur berdasarkan penilaian responden terhadap pengalaman dan kebutuhan mereka, bukan hanya berdasarkan jumlah layanan yang disediakan oleh bank digital.

Hubungan Persepsi Manfaat dengan Keputusan Penggunaan

Secara teoretis, persepsi manfaat dapat memengaruhi keputusan penggunaan karena pengguna mempertimbangkan nilai guna suatu teknologi sebelum memilih untuk menggunakannya. Ketika aplikasi perbankan digital dinilai mampu mempercepat transaksi, menghemat waktu, dan mendukung pengelolaan keuangan, pengguna memiliki alasan untuk memilih layanan tersebut. Davis (1989) menemukan bahwa persepsi manfaat berkorelasi dengan penggunaan teknologi, yang memperkuat relevansi konstruk ini dalam penelitian penerimaan teknologi.

Namun, persepsi manfaat tidak selalu menjadi satu-satunya faktor penentu keputusan penggunaan. Pengguna dapat mempertimbangkan keamanan, kepercayaan, kebiasaan, ketersediaan layanan alternatif, dan kesesuaian fitur. Oleh karena itu, pengaruh persepsi manfaat terhadap keputusan menggunakan Bank Digital Aladin Syariah perlu diuji secara empiris pada mahasiswa yang menjadi responden penelitian.

Fitur Layanan

Fitur layanan merupakan karakteristik atau fungsi yang disediakan oleh suatu produk atau aplikasi untuk memenuhi kebutuhan penggunanya. Dalam layanan digital, fitur menjadi bagian penting dari pengalaman pengguna karena menentukan jenis aktivitas yang dapat dilakukan melalui aplikasi. Fitur yang relevan dapat meningkatkan nilai fungsional layanan, sedangkan fitur yang tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna berpotensi mengurangi daya tarik aplikasi.

Pada layanan perbankan digital, fitur dapat mencakup pembukaan rekening secara daring, transfer dana, pembayaran tagihan, pengelolaan tabungan, pemeriksaan saldo, dan transaksi melalui jaringan mitra. Keberadaan fitur tersebut memberikan kesempatan kepada pengguna untuk menyelesaikan berbagai kebutuhan keuangan melalui satu aplikasi. Akan tetapi, banyaknya fitur tidak secara otomatis menunjukkan kualitas layanan yang lebih baik. Relevansi, kemudahan akses, keandalan fungsi, dan kesesuaian fitur dengan kebutuhan pengguna juga perlu dipertimbangkan.

Penelitian Amalia et al. (2025) secara khusus mengkaji persepsi manfaat, persepsi kepercayaan, dan fitur terhadap keputusan menggunakan Bank Digital Aladin di Kabupaten dan Kota Pekalongan. Penelitian tersebut menunjukkan relevansi fitur sebagai salah satu variabel dalam kajian keputusan penggunaan bank digital Aladin. Meskipun demikian, hasil penelitian pada populasi dan wilayah tersebut tidak dapat langsung digeneralisasikan kepada mahasiswa UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi tanpa pengujian lebih lanjut.

Hubungan Fitur dengan Keputusan Penggunaan

Fitur dapat berkaitan dengan keputusan penggunaan karena fitur menentukan kemampuan aplikasi dalam memenuhi kebutuhan transaksi pengguna. Ketika aplikasi menyediakan fungsi yang relevan dan mudah diakses, pengguna memiliki lebih banyak alasan untuk memilih aplikasi tersebut sebagai sarana transaksi keuangan. Sebaliknya, fitur yang kurang lengkap atau tidak sesuai dengan kebutuhan dapat mengurangi nilai fungsional aplikasi.

Dalam konteks Bank Digital Aladin Syariah, mahasiswa dapat mempertimbangkan apakah fitur yang tersedia mendukung aktivitas seperti transfer dana, pembayaran, dan pengelolaan tabungan. Keputusan penggunaan dapat terbentuk ketika mahasiswa menilai bahwa fitur aplikasi sesuai dengan kebutuhan

mereka. Meskipun demikian, pengaruh fitur tidak dapat diasumsikan selalu positif karena penilaian pengguna juga dipengaruhi oleh pengalaman penggunaan dan kondisi layanan.

Oleh karena itu, fitur layanan diposisikan sebagai variabel independen yang perlu diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap keputusan menggunakan Bank Digital Aladin Syariah. Pengujian ini diharapkan memberikan pemahaman empiris mengenai kontribusi karakteristik fungsional aplikasi dalam proses pengambilan keputusan mahasiswa.

Keputusan Menggunakan Bank Digital Aladin Syariah

Pengertian Keputusan Penggunaan

Keputusan penggunaan merupakan pilihan individu untuk menggunakan suatu produk atau layanan setelah mempertimbangkan kebutuhan, informasi, dan alternatif yang tersedia. Dalam konteks layanan keuangan digital, keputusan penggunaan mencerminkan pilihan pengguna untuk memanfaatkan aplikasi perbankan sebagai sarana dalam memenuhi kebutuhan transaksi dan pengelolaan keuangan.

Keputusan penggunaan perlu dibedakan dari minat menggunakan. Minat menunjukkan kecenderungan atau niat seseorang untuk menggunakan suatu layanan, sedangkan keputusan penggunaan lebih menekankan pada pilihan atau tindakan penggunaan. Perbedaan ini penting dalam penelitian kuantitatif karena indikator pengukuran harus sesuai dengan variabel yang diteliti. Jika variabel dependen dalam skripsi adalah keputusan penggunaan, instrumen sebaiknya mengukur pilihan dan keputusan responden, bukan hanya ketertarikan atau keinginan untuk menggunakan aplikasi.

Dalam penelitian ini, keputusan menggunakan Bank Digital Aladin Syariah dipahami sebagai pilihan mahasiswa untuk memanfaatkan layanan tersebut berdasarkan pertimbangan terhadap kebutuhan dan karakteristik aplikasi. Keputusan tersebut dapat berkaitan dengan penilaian terhadap manfaat, kesesuaian fitur, dan pengalaman pengguna ketika berinteraksi dengan layanan perbankan digital.

Faktor-Faktor yang Berkaitan dengan Keputusan Penggunaan

Keputusan menggunakan layanan perbankan digital dapat berkaitan dengan berbagai faktor, seperti persepsi manfaat, kemudahan penggunaan, kepercayaan, keamanan, dan karakteristik fitur. Davis (1989) menjelaskan pentingnya persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan dalam penerimaan teknologi. Dalam konteks bank digital Aladin, Amalia et al. (2025) juga mengkaji manfaat, kepercayaan, dan fitur sebagai variabel yang berhubungan dengan keputusan penggunaan.

Penelitian ini membatasi analisis pada dua variabel independen, yaitu manfaat dan fitur. Pembatasan tersebut tidak berarti bahwa kedua variabel tersebut

merupakan satu-satunya faktor yang memengaruhi keputusan penggunaan. Faktor lain di luar model tetap mungkin berperan, tetapi tidak menjadi fokus pengujian dalam penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian perlu ditafsirkan sesuai dengan cakupan variabel dan karakteristik responden yang digunakan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh manfaat dan fitur terhadap keputusan menggunakan Bank Digital Aladin Syariah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Desain kausal digunakan untuk menguji hubungan pengaruh antara variabel independen, yaitu manfaat ((X_1)) dan fitur ((X_2)), terhadap variabel dependen, yaitu keputusan menggunakan Bank Digital Aladin Syariah ((Y)). Melalui pendekatan ini, hubungan antarvariabel dianalisis secara statistik berdasarkan data empiris yang diperoleh dari responden.

Populasi penelitian adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, yang menjadi sasaran penelitian mengenai penggunaan Bank Digital Aladin Syariah. Sampel penelitian berjumlah 94 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan metode *stratified random sampling*. Teknik ini digunakan untuk memberikan peluang kepada anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel dengan mempertimbangkan pembagian populasi ke dalam strata tertentu. Dengan demikian, sampel diharapkan dapat merepresentasikan karakteristik populasi yang diteliti.

Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai persepsi mahasiswa terhadap manfaat layanan, fitur yang tersedia, dan keputusan menggunakan Bank Digital Aladin Syariah. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Jawaban responden selanjutnya diolah menjadi data kuantitatif untuk mengukur hubungan antara manfaat dan fitur dengan keputusan penggunaan layanan perbankan digital syariah.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS versi 25. Teknik ini dipilih karena penelitian melibatkan dua variabel independen, yaitu manfaat dan fitur, serta satu variabel dependen, yaitu keputusan menggunakan Bank Digital Aladin Syariah. Model regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian parsial dilakukan melalui uji *t* untuk mengetahui pengaruh manfaat dan fitur secara individual, sedangkan uji *F* digunakan untuk menguji pengaruh kedua variabel independen secara simultan terhadap keputusan penggunaan. Koefisien determinasi ((R^2)) digunakan untuk mengetahui proporsi variasi keputusan penggunaan yang dapat dijelaskan oleh variabel manfaat dan fitur dalam model penelitian.

Pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi dan perbandingan nilai statistik uji dengan nilai kritis yang relevan. Pengaruh suatu variabel secara parsial dinyatakan signifikan apabila memenuhi kriteria pengujian yang digunakan, sedangkan pengaruh simultan dinilai melalui hasil uji *F*. Selain itu, nilai koefisien regresi digunakan untuk menjelaskan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Melalui tahapan analisis tersebut, penelitian ini berupaya memberikan bukti empiris mengenai peran manfaat dan fitur dalam membentuk keputusan mahasiswa menggunakan Bank Digital Aladin Syariah. Interpretasi hasil dilakukan berdasarkan keluaran analisis statistik dan konteks penggunaan layanan perbankan digital syariah pada responden penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini melibatkan 94 responden mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 25 untuk menguji pengaruh manfaat dan fitur terhadap keputusan menggunakan Bank Digital Aladin Syariah. Hasil analisis menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki arah koefisien positif, tetapi tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel berbeda.

Berdasarkan hasil pengolahan data, persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y=9{,}233+0{,}176X_1+0{,}801X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi manfaat sebesar 0,176 dan koefisien regresi fitur sebesar 0,801. Kedua koefisien bernilai positif, yang mengindikasikan arah hubungan positif antara masing-masing variabel independen dan keputusan menggunakan, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Namun, arah koefisien positif tidak dengan sendirinya menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik. Oleh karena itu, interpretasi koefisien perlu mempertimbangkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dan simultan.

Pengaruh Manfaat terhadap Keputusan Menggunakan Bank Digital Aladin Syariah

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel manfaat memiliki nilai t hitung sebesar 1,048, lebih kecil daripada t tabel sebesar 1,986, dengan nilai signifikansi 0,298, lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian, manfaat tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa menggunakan Bank Digital Aladin Syariah. Meskipun koefisien regresi manfaat bernilai positif sebesar 0,176, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5%.

Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap manfaat layanan belum cukup kuat untuk menjelaskan keputusan penggunaan secara mandiri setelah variabel fitur turut diperhitungkan dalam model. Manfaat seperti efisiensi waktu, kemudahan melakukan transaksi, dan fleksibilitas akses keuangan tetap relevan dalam konteks perbankan digital. Akan tetapi, keberadaan manfaat tersebut tidak selalu menjadi faktor pembeda yang menentukan keputusan mahasiswa dalam memilih layanan bank digital tertentu.

Salah satu kemungkinan penjelasannya adalah bahwa manfaat dasar perbankan digital telah menjadi ekspektasi umum pengguna. Mahasiswa dapat menganggap transaksi yang praktis dan akses layanan melalui aplikasi sebagai karakteristik yang sewajarnya dimiliki oleh bank digital, bukan sebagai keunggulan khusus yang mendorong keputusan penggunaan. Kondisi tersebut merupakan interpretasi yang perlu diuji lebih lanjut, bukan faktor yang telah dibuktikan secara langsung dalam penelitian ini.

Ditinjau dari *Technology Acceptance Model* (TAM), persepsi manfaat (*perceived usefulness*) merupakan salah satu konstruk penting dalam penerimaan teknologi. Davis (1989) menjelaskan bahwa persepsi mengenai kemampuan teknologi untuk meningkatkan kinerja aktivitas pengguna berkaitan dengan penerimaan teknologi tersebut. Namun, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa manfaat belum terbukti sebagai prediktor signifikan keputusan menggunakan Bank Digital Aladin Syariah ketika fitur turut dimasukkan ke dalam model.

Temuan tersebut tidak serta-merta membantah TAM, tetapi menunjukkan perlunya mempertimbangkan konteks penggunaan, karakteristik responden, dan variabel lain yang relevan. Dalam konteks penelitian ini, manfaat yang dirasakan mahasiswa belum menunjukkan pengaruh parsial yang signifikan. Oleh karena itu, pengembangan layanan perlu memastikan bahwa manfaat yang ditawarkan bukan hanya berupa klaim efisiensi, melainkan benar-benar dirasakan dalam aktivitas keuangan pengguna.

Pengaruh Fitur terhadap Keputusan Menggunakan Bank Digital Aladin Syariah

Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa variabel fitur memiliki nilai t hitung sebesar 5,110, lebih besar daripada t tabel sebesar 1,986, dengan nilai signifikansi 0,001, lebih kecil daripada 0,05. Koefisien regresi fitur sebesar 0,801 menunjukkan arah hubungan positif. Berdasarkan hasil tersebut, fitur berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa menggunakan Bank Digital Aladin Syariah.

Hasil ini mengindikasikan bahwa fitur merupakan aspek penting dalam keputusan mahasiswa menggunakan layanan bank digital. Fitur yang relevan dapat membantu pengguna melakukan berbagai aktivitas keuangan melalui satu aplikasi, mengurangi kebutuhan untuk mengakses layanan secara terpisah, dan memberikan pengalaman transaksi yang lebih sesuai dengan kebutuhan sehari-hari. Dalam konteks mahasiswa, kebutuhan tersebut dapat berkaitan dengan transfer dana,

pembayaran tagihan, pengelolaan tabungan, dan transaksi digital lainnya. Jenis fitur tersebut merupakan contoh relevansi praktis, bukan hasil pengukuran terpisah terhadap kontribusi setiap fitur dalam penelitian ini.

Secara konseptual, fitur dapat dipahami sebagai atribut layanan yang memberikan nilai tambah sekaligus membentuk pengalaman pengguna. Kelengkapan fungsi, kejelasan navigasi, keandalan proses transaksi, dan kesesuaian layanan dengan kebutuhan merupakan aspek yang dapat dipertimbangkan pengguna ketika mengevaluasi suatu aplikasi perbankan. Dalam perspektif pemasaran, atribut produk atau jasa menjadi salah satu unsur yang dapat membentuk penilaian konsumen terhadap alternatif yang tersedia (Kotler & Keller, 2016).

Temuan ini juga dapat dibaca melalui perspektif penerimaan teknologi. Davis (1989) menempatkan persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan sebagai konstruk penting dalam menjelaskan penerimaan teknologi. Dalam penelitian ini, variabel fitur bukan konstruk yang identik dengan kedua konstruk tersebut, tetapi dapat dipahami sebagai karakteristik layanan yang relevan dalam evaluasi pengguna terhadap aplikasi. Hasil empiris menunjukkan bahwa fitur memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap keputusan penggunaan setelah manfaat diperhitungkan dalam model.

Implikasi praktisnya, pengembangan Bank Digital Aladin Syariah perlu memperhatikan inovasi dan kualitas fitur yang berorientasi pada kebutuhan pengguna. Penambahan fitur sebaiknya tidak hanya berfokus pada jumlah layanan, tetapi juga pada kemudahan penggunaan, keandalan, keamanan, kejelasan informasi, dan integrasi antarlayanan. Bagi bank digital syariah, pengembangan fitur juga perlu memperhatikan prinsip dan ketentuan syariah yang berlaku. Rekomendasi tersebut merupakan implikasi konseptual, bukan hasil pengujian terhadap setiap fitur secara terpisah.

Pengaruh Manfaat dan Fitur secara Simultan terhadap Keputusan Menggunakan

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa manfaat dan fitur secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan Bank Digital Aladin Syariah. Nilai F hitung sebesar 41,891 lebih besar daripada F tabel sebesar 3,10, dengan nilai signifikansi 0,001, lebih kecil daripada 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa model yang melibatkan manfaat dan fitur memiliki kemampuan menjelaskan keputusan penggunaan secara signifikan.

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa keputusan mahasiswa menggunakan bank digital dapat dipahami melalui kombinasi persepsi terhadap manfaat layanan dan penilaian terhadap fitur yang tersedia. Manfaat menggambarkan nilai atau kegunaan yang diharapkan dari penggunaan layanan, sedangkan fitur merepresentasikan karakteristik layanan yang dapat mendukung aktivitas keuangan pengguna. Secara konseptual, kedua aspek tersebut dapat saling melengkapi dalam membentuk penilaian terhadap suatu aplikasi perbankan digital.

Meskipun manfaat tidak berpengaruh signifikan secara parsial, variabel tersebut tetap menjadi bagian dari model yang secara simultan signifikan. Hal ini tidak berarti manfaat secara individual terbukti berpengaruh. Signifikansi simultan menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama memiliki hubungan yang signifikan dengan keputusan penggunaan, sedangkan hasil uji parsial menunjukkan bahwa bukti pengaruh manfaat setelah memperhitungkan fitur belum cukup kuat pada tingkat signifikansi yang digunakan.

Perbedaan antara hasil parsial dan simultan tersebut penting dalam interpretasi penelitian. Hasil uji F tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan bahwa setiap variabel independen berpengaruh signifikan secara individual. Sebaliknya, hasil uji t digunakan untuk mengevaluasi kontribusi statistik masing-masing variabel dalam model. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa fitur memiliki pengaruh parsial yang positif dan signifikan, manfaat tidak memiliki pengaruh parsial yang signifikan, sedangkan kedua variabel secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan.

Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,479. Nilai tersebut berarti bahwa 47,9% variasi keputusan menggunakan Bank Digital Aladin Syariah dalam sampel penelitian dapat dijelaskan oleh variabel manfaat dan fitur yang dimasukkan ke dalam model regresi. Adapun 52,1% sisanya berkaitan dengan faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Besarnya koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa manfaat dan fitur memiliki kemampuan penjelasan terhadap variasi keputusan penggunaan dalam model yang diuji. Namun, nilai 47,9% tidak berarti bahwa kedua variabel secara kausal menentukan keputusan penggunaan sebesar 47,9%. Nilai tersebut merupakan proporsi variasi yang dijelaskan oleh model regresi pada data penelitian, bukan ukuran kontribusi kausal yang telah dibuktikan secara eksperimental.

Faktor lain yang berpotensi berkaitan dengan keputusan penggunaan antara lain persepsi kemudahan, kepercayaan terhadap penyedia layanan, persepsi keamanan, kualitas layanan, promosi, dan pengaruh sosial. Faktor-faktor tersebut dapat dipertimbangkan dalam penelitian lanjutan. Davis (1989), misalnya, menempatkan persepsi kemudahan penggunaan sebagai konstruk penting selain persepsi manfaat dalam model penerimaan teknologi. Meskipun demikian, faktor-faktor di luar model penelitian ini belum dapat dinyatakan sebagai penyebab keputusan penggunaan karena tidak diuji secara langsung.

Sintesis Temuan dan Implikasi Penelitian

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan peran antara manfaat dan fitur dalam menjelaskan keputusan mahasiswa menggunakan Bank Digital Aladin Syariah. Manfaat memiliki koefisien regresi positif, tetapi pengaruh

parsialnya tidak signifikan. Sebaliknya, fitur memiliki koefisien positif dan pengaruh parsial yang signifikan. Sementara itu, pengujian simultan menunjukkan bahwa manfaat dan fitur secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan, dengan nilai *R Square* sebesar 0,479.

Temuan utama penelitian ini terletak pada pentingnya membedakan antara manfaat yang secara konseptual diharapkan pengguna dan fitur yang secara konkret tersedia dalam layanan. Manfaat merupakan penilaian mengenai kegunaan layanan, sedangkan fitur dapat menjadi wujud operasional yang memungkinkan pengguna melakukan aktivitas tertentu melalui aplikasi. Dalam konteks penelitian ini, fitur menunjukkan pengaruh parsial yang signifikan terhadap keputusan penggunaan, sedangkan manfaat belum menunjukkan pengaruh parsial yang signifikan.

Implikasi manajerialnya adalah bahwa pengembangan layanan bank digital syariah perlu menempatkan kebutuhan pengguna sebagai dasar inovasi. Penyedia layanan dapat mengevaluasi fitur berdasarkan relevansi, kemudahan navigasi, keandalan transaksi, keamanan, dan konsistensi pengalaman pengguna. Selain itu, komunikasi pemasaran perlu menghubungkan fitur yang tersedia dengan manfaat nyata yang dapat dirasakan pengguna, bukan hanya menonjolkan banyaknya fungsi aplikasi.

Dari sisi akademik, penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai hubungan manfaat, fitur, dan keputusan penggunaan dalam konteks perbankan digital syariah pada mahasiswa. Penelitian berikutnya dapat mengembangkan model dengan memasukkan variabel lain yang relevan, memperluas karakteristik responden, serta membandingkan kelompok pengguna dengan latar belakang berbeda. Penelitian lanjutan juga dapat menguji apakah persepsi kemudahan, kepercayaan, dan keamanan berperan sebagai variabel mediasi atau moderasi. Dengan demikian, pemahaman mengenai keputusan penggunaan bank digital syariah dapat dikembangkan secara lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh manfaat dan fitur terhadap keputusan menggunakan Bank Digital Aladin Syariah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, dapat disimpulkan bahwa manfaat tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap keputusan menggunakan. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,298, lebih besar daripada 0,05, dengan nilai t hitung sebesar 1,048. Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi manfaat belum menjadi faktor penentu yang signifikan dalam keputusan mahasiswa menggunakan Bank Digital Aladin Syariah ketika variabel fitur turut diperhitungkan dalam model penelitian.

Sebaliknya, fitur berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menggunakan Bank Digital Aladin Syariah. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi

sebesar 0,001, lebih kecil daripada 0,05, serta nilai t hitung sebesar 5,110. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kualitas dan relevansi fitur merupakan aspek penting dalam keputusan penggunaan layanan bank digital oleh mahasiswa. Oleh karena itu, pengembangan layanan perlu diarahkan pada peningkatan kualitas, keandalan, kemudahan akses, dan kesesuaian fitur dengan kebutuhan pengguna.

Secara simultan, manfaat dan fitur berpengaruh signifikan terhadap keputusan menggunakan Bank Digital Aladin Syariah, dengan nilai F hitung sebesar 41,891 dan signifikansi sebesar 0,001. Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,479 menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut menjelaskan 47,9% variasi keputusan penggunaan dalam model, sedangkan 52,1% sisanya berkaitan dengan faktor lain yang tidak diteliti. Dengan demikian, keputusan penggunaan bank digital tidak hanya perlu dipahami melalui manfaat yang dirasakan, tetapi juga melalui karakteristik layanan yang tersedia dan faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi pilihan pengguna.

Secara teoretis, temuan ini memberikan gambaran kontekstual mengenai penerimaan teknologi dalam perbankan digital syariah. Meskipun persepsi manfaat merupakan salah satu konstruk penting dalam *Technology Acceptance Model* (Davis, 1989), hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan secara parsial pada kelompok responden yang diteliti. Sementara itu, fitur menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan. Temuan ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan karakteristik layanan dan konteks pengguna dalam mengkaji keputusan adopsi teknologi perbankan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menguji manfaat dan fitur pada kelompok mahasiswa di satu perguruan tinggi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan responden dan menambahkan variabel lain, seperti persepsi kemudahan penggunaan, kepercayaan, keamanan, kualitas layanan, serta pengaruh sosial. Dengan cakupan yang lebih luas, penelitian mendatang diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan penggunaan bank digital syariah. Bagi penyedia layanan, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengembangkan fitur yang relevan, andal, aman, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna, dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip syariah.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, S. A., Wijayantini, B., & Rusdiyanto, R. (2022). Pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi fitur layanan Islami terhadap keputusan nasabah menggunakan mobile banking Bank Syariah Indonesia Cabang Jember. *National Multidisciplinary Sciences, 1*(3), 493–503. https://doi.org/10.32528/nms.v1i3.83

Alfani, R. S., & Ariani, K. R. (2023). Pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan, risiko dan kepercayaan terhadap keputusan menggunakan uang elektronik (QRIS). *Edunomika, 8*(1), 1–8.

Amalia, P. N., Abidin, R., & Hartono, B. S. (2025). Pengaruh persepsi manfaat, persepsi kepercayaan dan fitur terhadap keputusan menggunakan Bank Digital Aladin di Kabupaten dan Kota Pekalongan pada era new habit. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi, 2*(3), 64–68. https://doi.org/10.69714/88x2x497

Ananda, A. D., & Puspitasari, E. (2024). Pengaruh persepsi manfaat, kemudahan, fitur layanan dan persepsi risiko penggunaan dompet digital terhadap pengelolaan keuangan pada pengguna jasa pengurusan transportasi laut. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 8*(1), 1498–1516.

Bank Aladin Syariah. (2025). *Membangun pertumbuhan usaha dengan mengedepankan transformasi, kolaborasi, dan inovasi: Laporan tahunan 2024*. https://aladinbank.id/uploads/2025/04/Laporan-Tahunan-Aladin-2024-Final_compressed.pdf

Bangsa, J. R., & Khumaeroh, L. L. (2023). Pengaruh persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan terhadap keputusan penggunaan QRIS ShopeePay pada mahasiswa S1 Bisnis Digital Universitas Ngudi Waluyo. *JIBAKU: Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen dan Akuntansi, 3*(1), 61–67.

Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly, 13*(3), 319–340. https://doi.org/10.2307/249008

Dhepa, K. T., & Laksmi, K. W. (2025). Pengaruh kemudahan, inovasi layanan, dan kepercayaan terhadap keputusan penggunaan aplikasi BRImo pada nasabah BRI di Kota Denpasar. *Jurnal Pajak dan Bisnis, 6*(2), 353–369.

Elvina, A., & Rahmani, N. A. B. (2023). Pengaruh *perceived usefulness, perceived ease of use, perceived risk,* dan *perceived compatibility* terhadap proses keputusan nasabah menggunakan mobile banking Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 9*(2), 2799.

Fahrudi, A. N. L. I., Rahimah, A., & Wahyuningtiyas, N. (2023). Pengaruh persepsi keamanan, ketersediaan fitur, dan norma subjektif terhadap loyalitas melalui keputusan penggunaan mobile banking. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIMMU), 8*(2), 217–231.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Humaidi, A., Rahmawati, D., & Suryani, L. (2022). Pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan, dan kepercayaan terhadap minat menggunakan *financial technology*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 7*(2), 145–156.

Jogiyanto, H. M. (2007). *Sistem informasi keperilakuan*. Andi.

Kartajaya, H., & Sula, M. S. (2006). *Syariah marketing*. Mizan Pustaka.

Kotler, P., & Armstrong, G. (2016). *Principles of marketing* (16th ed.). Pearson Education.

Kotler, P., & Keller, K. L. (2016). *Marketing management* (15th ed.). Pearson Education.

Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode penelitian kuantitatif*. Pandiva Buku.

Rumuar, A., & Nugroho, H. S. (2024). Pengaruh kepercayaan, fitur layanan, kemudahan, dan keamanan terhadap keputusan menggunakan mobile banking di kalangan Generasi Z. *Media Mahardhika, 23*(1), 190–201.

Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business: A skill-building approach* (7th ed.). John Wiley & Sons.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Tjiptono, F. (2016). *Service, quality & satisfaction*. Andi.

Umar, H. (2012). *Riset pemasaran dan perilaku konsumen*. Rajawali Pers.

Wulandari, & Yushita, A. N. (2018). Pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, dan kepercayaan terhadap minat menggunakan mobile banking. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen, 7*(2), 55–70.

Yogananda, A., & Dirgantara, I. M. (2017). Pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan, dan kepercayaan terhadap minat menggunakan mobile banking. *Jurnal Administrasi Bisnis, 50*(6), 1–7.